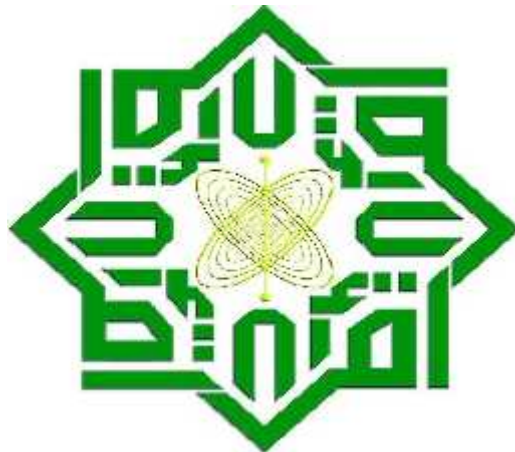


**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING
FINANCING (NPF), KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP) BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), FINANCING
DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

ARRIDHO YUNANDA
NIM : 10973005802



UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM S.1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING
FINANCING (NPF), KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP) BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), FINANCING
DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat - Syarat Mencapai Gelar Sarjana Satu (S1)
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru*

OLEH :

ARRIDHO YUNANDA
NIM : 10973005802



UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM S.1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ARRIDHO YUNANDA

NIM : 10973005802

FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

JURUSAN : AKUNTANSI S.1

KONSENTRASI : SYARIAH

**JUDUL : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF), KUALITAS
AKTIVA PRODUKTIF (KAP), BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), FINANCING
DEPOSIT RATIO (FDR), TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
YANGTERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING

Dr. Leni Nofianti. MS, SE, M.Si, Ak
NIP. 197751112 199903 2001

MENGETAHUI :

PEMBANTU DEKAN I

KETUA JURUSAN

Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec
NIP. 19711119 200501 1004

Dony Martias, SE, MM
NIP. 19760306 200710 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ARRIDHO YUNANDA
NIM : 10973005802
JURUSAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : S1
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP), BIAYA OPERASIONAL PENDAPTAN OPERASIONAL (BOPO), FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA
HARI / TGL : JUMAT / 21 Juni 2013

PANITIA PENGUJI

KETUA

SEKETARIS

Drs. Zamharil Yahya, MM.
NIP. 19520615 198103 1 003

Hesty Wulandari, SE, M.Se.Ak
NIP. 19821207 201101 2 002

ANGGOTA

PENGUJI I

PENGUJI II

Susnaningsih Mu'at, SE, MM
NIP. 19730909 200604 2 001

Jasmina Syafe'i, SE, M.Ak. Ak
NIP. 19750307 200701 2 019

ABSTRAK

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *FINANCING DEPOSIT RATIO* (FDR), TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA.

Oleh : Arridho Yunanda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Financing Deposit Ratio*, terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 bank, penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan dari website bank umum syariah bersangkutan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing Deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Masing-masing memiliki signifikansi sebesar 0.000 dan 0.002, sedangkan *Non Performing Financing*, Kualitas Aktiva Produktif, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Masing-masing memiliki signifikansi sebesar 0,087, 0.969, dan 0.158. dan nilai uji F nya menunjukkan CAR, NPF, KAP, BOPO dan FDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable ROA dengan nilai F hitung > F tabel yaitu nilainya (5.494 > 2.531) dengan nilai Adjusted R Square 0.263 yang berarti variabel CAR, NPF, KAP, BOPO dan FDR dapat menjelaskan ROA sebesar 26.3% dan sisanya sebesar 73.7% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, kualitas aktiva produktif, biaya operasional pendapatan operasional, *financing deposit ratio*, *return on assets*.

KATA PENGANTAR



Alhamdullilahirabilalamin Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fianncing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian Oral Comprehensive untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Pudek I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dony Martias, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Rimet, SE, MM, Ak selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan arahan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Alcuhdri, MM, CPA selaku pembimbing Proposal yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sebelum terbentuknya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si. Ak yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian keseluruhan dalam skripsi ini.
7. Semua Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Kedua Orang Tua tercinta (Papa) Muhammad Yunus, SE dan (Ibu) Ratna Dewi yang selalu memberikan dorongan, semangat dan doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-Adik ku Lidya Febriana dan Oval Febrian serta seluruh keluarga yang memberikan dukungan yang memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat semua saudaraku yang ikut berperan penting dalam pembuatan skripsi terutama kakak pintarku Sari Hartini, SE, M.Si yang mau membagi

ilmunya selama ini dengan gaya tegas nan membatak luar biasa, pak cik Khaidir, S.Sos yang siap menunjukkan sumber referensi dalam pembuatan skripsiku, kakak Nila, Ade, Fifi Amd yang mengamanahkan printer kramatnya dirumah sehingga banyak kertas yang dapat terprint. Thank you my brother and sister semoga kita semua sukses dalam menjalani hidup kedepannya. Amin

11. Semua teman-teman lokal Akuntansi B 09 yang menemani sepanjang perjalanan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Teman-teman Seperjuangan KKN Kecamatan Perawang terutama Desa Pinang Sebatang yaitu Chandra, Ryan, Nata, Rigun, Wiera, Yola, Ayu, Icha, & Wita
13. Teman-teman sejalan dan ikut berbagi ilmu dalam pembuatan skripsi, Zurman (Aan), Jumadi (ijonk), Lastari (cik anjo), Novi (cumi), dan teman-teman baru yang menyusun seiring berjalannya skripsi selesai. Terima kasih MbaBro.
14. Timnas Futsal Accounting B 09, Novi (capt), Rian igor (Striker), Wahyu (manager), Zikri (kiper), Ibnu (ocu), Jumadi (pak bupati), Zurman (messi), Shandi (badak), dan saya sendiri Ridho (supporter). Walaupun belum juara (nyaris) namun potensi kita juara amat besar. Tetap semangat, sampai jumpa di dunia kerja kawan.
15. Senior- senior Akuntansi 2007 dan 2008. Yang selalu berbagi pengalaman di selama mengenyam pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima semua kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 10 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Bank.....	14
2.1.1. Pengertian Bank.....	14
2.1.2. Bank Syariah.....	15
2.1.3. Perbedaan Bank syariah dan Bank Konvensional...	16
2.1.4. Fungsi Bank Syariah.....	18
2.1.5. Sumber Dana Perbankan.....	19
2.2. Laporan Keuangan Bank	21
2.3. Analisis Rasio Keuangan Perbankan.....	22
2.4. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	26
2.5. Non Performing Financing (NPF).....	31
2.6. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	32
2.7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	33
2.8. Financing Deposit Ratio (FDR)	33
2.9. Profitabilitas	34
2.10 Penelitian Terdahulu.....	37
2.11 Pandangan Islam Tentang Profitabilitas.....	39
2.12 Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian	43

2.13 Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Desain Penelitian	49
3.2. Populasi dan Sampel	49
3.3. Jenis dan Sumber Data	51
3.4. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	52
3.4.1 Variabel Dependen	52
3.4.2 Variabel Independen	53
3.5 Metode Analisis Data	55
3.5.1. Uji Normalitas.....	55
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	56
3.5.3. Pengujian Hipotesis	57
3.5.4. Uji Koefisien Determinasi	61
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	62
4.1. Hasil Penelitian.....	62
4.1.1. Deskripsi Data.....	62
4.1.2. Hasil Analisis Data	65
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	65
4.1.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2. Pembahasan Penelitian	72
4.2.1. Hasil Koefisien Determinasi	79
BAB V Penutup.....	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Keterbatasan	82
5.3. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Bank syariah.....	3
Tabel 1.2. Perkembangan Rasio Perbankan Nasional Syariah	5
Tabel 2.1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	16
Tabel 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1. Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Populasi	51
Table 3.2. Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel.....	51
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah.....	63
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Data (Ln)	66
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.5. Hasil Uji F	70
Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Penelitian	47
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Plot	66
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perjalanan perbankan Indonesia hingga kini masih menjadi sorotan besar bagi banyak kalangan khususnya kalangan dunia usaha dan pemerintah karena fungsinya sebagai *lembaga intermediasi*, artinya bank berfungsi sebagai tempat pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan, dan lain sebagainya serta kontribusinya dalam menggerakkan perekonomian. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian. Lembaga perbankan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam turut serta melaksanakan pembangunan, terutama di bidang perekonomian suatu Negara. Dalam pengembangan usahanya bank harus mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada bank dengan selalu memelihara tingkat kesehatan keuangannya.

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 5 No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Perbedaan yang terlihat dari kegiatan jasa antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan sistem bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Perbankan syariah mulai leluasa dalam menjalani kegiatannya sebagai lembaga *financial intermediary* setelah Undang Undang No. 10 tahun 1992 direvisi menjadi Undang Undang No. 10 tahun 1998. Undang Undang tersebut mengungkapkan kedudukan bank syariah di Indonesia secara hukum menjadi kuat. Pada Undang Undang tersebut juga tertulis bahwa bank konvensional di perbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. Sejak saat itu mulailah bermunculan bank konvensional yang membuka unit-unit bank syariah. Pada saat itu Bank Syariah menjadi tandingan Bank-bank Umum yang telah diketahui masyarakat sebelumnya. Fenomena bank syariah diperkuat dengan dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (*intersat/fa'idah*) yang menyatakan bahwa sistem bunga bank haram hukumnya maka semua praktik bisnis yang menggunakan instrument bunga menjadi haram. Sehingga masyarakat Indonesia yang mayoritas umat Islam mulai berpaling dari bank konvensional menuju bank syariah.

Sampai dengan bulan Februari 2012, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 155 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dengan total jaringan kantor mencapai 2.380 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Terlihat dari Total aset perbankan syariah mencapai Rp149,3 triliun (BUS & UUS Rp145,6 triliun dan BPRS Rp3,7 triliun). Seperti pada Tabel 1.1 Dibawah ini :

Tabel 1.1**Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Perbankan Syariah**

Indikator	2007	2008	2009	2010	2011	2012*
BUS	3	5	6	11	11	11
UUS	26	27	25	23	24	24
BPRS	114	131	138	150	155	155
Jaringan Kantor	802	1,069	1,258	1,763	2,101	2,380
Aset (milliar Rp)	37,754	51,249	68,212	100,258	148,987	149,321
DPK (milliar Rp)	28,730	37,828	53,522	77,640	117,510	116,871

*posisi bulan februari 2012

Sumber : www.bi.go.id/PerkembanganProspekPerbankanSyariahIndonesia

Menurut Direktur Eksekutif Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI) Edi Setiadi Kinerja bank syariah selama semester I-2012 melambat. Pertumbuhan bisnis bank syariah masih kalah bila dibanding dengan 2011 lalu. menjelaskan ada beberapa sebab yang mengakibatkan kinerja bank syariah di semester ini melambat. Khususnya di dana pihak ketiga DPK dan pembiayaan. Sebenarnya DPK dan pembiayaan tumbuh, namun pertumbuhannya kecil. Hingga semester I-2012, pertumbuhan aset naik 7,1 persen menjadi Rp 159,473 triliun, dibanding pencapaian Desember tahun 2011 sebesar Rp 148,98 triliun. Sementara hingga akhir tahun, pertumbuhan aset bank syariah akan naik 20,1 persen dari Rp 148,9 triliun menjadi Rp 180 triliun. Di dana pihak ketiga, terjadi kenaikan hanya 3,2 persen dari Rp 116,8 triliun menjadi Rp 121,76 triliun. Perbankan syariah selama satu semester di 2012 ini memang bisa dikatakan tumbuh. Namun bila dilihat pada bulan April 2012 terjadi penurunan, meski tipis.

Sementara kinerja perbankan syariah di semester II-2012 akan terus membaik, bila ditopang oleh kondisi perekonomian yang terus membaik. Walaupun demikian perkembangan perbankan syariah tetap harus konsisten

dengan peningkatan-peningkatan setiap tahunnya. Mengingat bahwa bank adalah sebagai lembaga intermediasi serta kontribusinya terhadap perekonomian negara, maka bank harus menjaga kredibilitasnya sebagai lembaga perantara keuangan sehingga tetap mendapat kepercayaan penuh dari para deposan, investor, pemerintah, dan nasabah lainnya. (<http://www.bisniskeuangan.kompas.com>)

Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus memperbaiki kinerjanya guna meningkatkan profitabilitas. Bank Indonesia selaku bank sentral harus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Salah satu caranya dengan mengeluarkan peraturan penilaian kesehatan bank dalam peraturan bank indonesia Nomor : 9/1/PBI/2007 yang mengatur tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Tujuannya adalah agar pihak perbankan wajib melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential*) demi keberlangsungan usaha bank syariah yang bersangkutan serta dapat menghadapi persaingan usaha yang kompetitif. Untuk itu manajemen perbankan dituntut untuk melakukan perencanaan terarah dengan sistem pengawasan yang bertanggung jawab dalam menunjang tingkat kesehatan bank, karena jika suatu bank syariah dengan tingkat kesehatan yang baik berarti bank syariah dapat menjaga keberlangsungan usaha serta mencapai profitabilitas yang maksimal setiap periodenya.

Tabel 1.2
Perkembangan Ratio Perbankan Nasional Syariah
Pada Tahun 2007-2011
(Dalam Persen)

No	Indikator	2007	2008	2009	2010	2011
1	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	19.30%	16.76%	17.42%	17.18%	16,05%
2	Non Performing Financing (NPF)	2.46%	2.18%	1.84%	2.08%	1,34%
3	BOPO	84.05%	88.59%	86.63%	87.12%	85,42
4	Financing Deposit Ratio (FDR)	99.76%	103.65%	89.70%	89.67%	88,94%
5	Return On Assets (ROA)	2.78%	2.33%	2.60%	2.86%	3,03%

Sumber : LPPS 2010 & LPPS 2011

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ROA perbankan nasional syariah pada tahun 2007-2011 mengalami gejala fluktuasi. Pada tahun awal penelitian yaitu pada tahun 2007-2008 ROA sempat mengalami penurunan sebesar 0.45%. namun setelah tahun 2007-2008 ROA terus meningkat walupun peningkatannya tidak stabil lebih menurun setiap tahunnya. Dari tahun 2008-2011 ROA mengalami peningkatan namun peningkatan yang tidak lebih besar dari penurunan tahun 2007. Pada tahun 2008-2009 ROA meningkat pada angka 0.27 persen. Lalu pada 2009-2010 ROA masih tetap menunjukkan peningkatan tetapi penigkatan mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2008 yaitu sebesar 0.26 persen. Hingga akhir tahun penelitian yaitu pada 2010-2011 masih tetap menunjukkan peningkatan namun jika dibandingkan pada 2 tahun sebelumnya peningkatan ini jauh menurun dengan nilai ROA 0.17 persen. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang memepengaruhi ROA sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk meningkatkan ROA selanjutnya.

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa CAR Perbankan Nasional Syariah tahun 2007-2011 memang tidak ada yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 8 persen. Melihat indikator CAR menurut ratio keuangan perbankan nasional

Syariah periode tahun 2007-2008 merupakan periode yang mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 2.54 persen, dan diikuti oleh ROA yang juga mengalami penurunan sebesar 0,45 persen. Pada periode 2008-2009, CAR mengalami peningkatan sebesar 0,66 persen, dan ROA juga ikut meningkat sebesar 0,27 persen. Pada periode 2009-2010 CAR mengalami penurunan sebesar 0,24 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0.26 persen. Dan pada akhir tahun penelitian 2010-2011 CAR masih tetap mengalami penurunan sebesar 1.13 persen, dan ROA mengalami peningkatan sebesar 0.17 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara CAR dengan ROA. Dimana CAR tahun 2007-2008 mengalami penurunan, dan ROA juga ikut menurun. Lalu di tahun 2008-2009 CAR mengalami peningkatan, dan ROA pun meningkat. Namun pada tahun penelitian 2009-2010 CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami penignkatan. Begitu juga pada tahun akhir penelitian CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA tetap mengalami peningkatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dengan melihat tabel 1.2 bisa juga menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF untuk periode tahun 2007-2008 mengalami penurunan sebesar 0.28 persen, ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,45 persen. Pada periode 2008-2009, NPF mengalami penurunan sebesar 0,34 persen, dan ROA meningkat sebesar 0,27 persen. Pada periode 2009-2010 NPF mengalami peningkatan sebesar 0.24 persen, ROA mengalami peningkatan sebesar 0.26 persen. Periode terakhir penelitian pada tahun 2010-2011 NPF mengalami penurunan 0,26 persen, ROA mengalami peningkatan sebesar 0.17 persen. Dari perbandingan tadi terlihat bahwa tidak konsistennya NPF terhadap ROA.

Selanjutnya BOPO pada periode 2007-2008 mengalami peningkatan sebesar 4.54 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.45 persen. Pada tahun 2009-2010 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0.49 persen, ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen. Dan periode 2008-2009 BOPO menurun sebesar 1.96 persen, ROA meningkat sebesar 0.27 persen. 2010-2011 BOPO mengalami penurunan sebesar 0.72 persen, ROA mengalami peningkatan sebesar 0.17 persen. Setelah itu FDR pada 2007-2008 mengalami kenaikan sebesar 3.89 persen, dan ROA mengalami penurunan 0.45 persen. Pada periode 2009-2010 FDR mengalami peningkatan sebesar 0.03 persen, lalu ROA juga mengalami Peningkatan. Jadi terlihat bahwa masih tidak konsisten ratio yang berpengaruh positif terhadap ROA sepanjang tahun 2007-2011 penelitian.

Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan, namun tujuan yang harus selalu ada pada setiap perusahaan bisnis adalah profitabilitas. Dalam usaha untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan manajemen harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut. Lagi pula, pengelolaan bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Fenomena-fenomena itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang tingkat kecukupan modal, kualitas aset, manajemen dan likuiditas bank yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Adapun alasan dipilihnya *return on assets* (ROA) sebagai proksi kinerja bank umum dalam penelitian ini adalah terlihat bahwa aktivitas operasional bank dalam mencapai tujuan profitabilitasnya,

bank lebih banyak menggunakan aktiva daripada modal sendiri (equity). Menurut Eddie Rinaldy (2008:24), bahwa komposisi modal sendiri dalam pasiva neraca hanya sebesar 11,3% dari total volume usaha. Hal ini memberikan bukti bahwa peranan modal dalam mengelola aktivitas usahanya jauh berada di bawah aktiva khususnya pada penempatan aktiva produktif yang diperoleh dari sebagian besar dana pihak ketiga. Selain itu juga dalam penelitian Zahraul Wely (2005), menyatakan bahwa komposisi aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwasanya aktiva memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba perbankan. Dengan demikian, ROA dianggap memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian tentang profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) dalam dunia perbankan sebelumnya telah dilakukan oleh Alfian Indrawan (2009) mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2008. Penelitian ini membuktikan bahwa secara bersama-sama atau simultan menunjukkan variabel CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank syariah mandiri. Adapun variabel yang signifikan mempengaruhi ROA adalah CAR dan BOPO. Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai variabel dependennya.

Dhika Rahma Dewi (2010), juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dengan proksi CAR, NPF, FDR, dan REO apakah dapat berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

pada bank syariah di indonesia, begitu juga halnya dengan Financing to deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di indonesia. Sedangkan Non performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di indonesia begitu juga dengan Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lyla rahma adyani (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode desember : 2005 September : 2010 yang membuktikan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan Variabel NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah yang terdaftar di BEI.

Lain halnya dengan hasil penelitian Inza Maya Sari (2011) tentang pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas bank agro. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semuanya atau variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Adapun penelitian Desi Ariyani (2010) mengenai analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada bank devisa di indonesia tahun 2003-2006. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Dan Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA) terhadap (ROA) pada bank devisa di indonesia.

Sedangkan penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012) mengenai CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah di indonesia. Penelitian ini membuktikan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sementara variabel BOPO, NPF dan FDR signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Berdasarkan ulasan dan pertimbangan atas penelitian terdahulu, masih terdapat adanya perbedaan tentang hasil pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk dilakukannya penelitian kembali dengan menambah jumlah sampel yang lebih banyak dengan data sekunder yang lebih terbaru dan menambah variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Hal ini dilakukan karena masih pentingnya perhatian terhadap keberlangsungan usaha perbankan dilandasi atas kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia.”***

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI ?
3. Apakah *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI ?

4. Apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI ?
5. Apakah *Financing Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI ?
6. Apakah CAR, NPF, KAP, BOPO dan FDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
6. Untuk Memberikan bukti empiris bahwa CAR, NPF, KAP, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA).

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu akuntansi terutama dibidang analisis laporan keuangan.
2. Bagi praktisi perbankan, penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi perbankan terhadap pertumbuhan perbankan serta menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dengan tetap menjaga keamanan likuiditas dan solvabilitas bank,
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik dari penelitian terdahulu.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab pembahasan, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian :

BAB I : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menjelaskan teori tentang bank, analisis rasio keuangan perbankan, *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing Deposit Ratio* (FDR), profitabilitas, Penelitian Terdahulu,

pandangan islam tentang profitabilitas kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, identifikasi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : Bab ini akan menyajikan hasil Penelitian dan pembahasannya tentang deskripsi data, hasil uji normalitas dan asumsi klasik beserta uji hipotesis.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Sesaat yang terlintas dalam pikiran kita bahwa bank itu merupakan tempat penyimpanan uang bagi orang-orang yang berkelebihan uang dan tempat peminjaman uang bagi orang-orang yang kekurangan uang. Dengan kata lain, bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak di bidang perusahaan jasa karena kegiatannya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat atau memuaskan kebutuhan masyarakat.

Pengertian bank Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Adiwarman A. Karim (2002 : 2) pengertian bank secara umum adalah : “Lembaga yang melaksanakan tiga fungsi, menerima simapanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.”

”Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle funds surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan

dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (L. Dendawijaya, 2005 : 14)

Dari semua definisi bank yang ada bahwa fungsi bank hendaknya tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga kegiatannya itu diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia. Adapun jenis bank berdasarkan fungsinya menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 ada 2 yaitu :

A. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Bank Syariah

Saat kita mendengar bank syariah, tentu yang terbayangkan oleh kita sebuah kegiatan yang dilakukan oleh bank dengan konsep syariah. Secara definisi yang tertulis pada UU Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwa bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Selain Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan rakyat syariah yang menjalankan kegiatan sesuai syariah, bank konvensional juga dapat

menjalankan kegiatan perbankan secara syariah dengan membentuk Unit Usaha syariah sebagai sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Andri soemitra (2010 : 72) menyatakan bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, disamping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki memiliki berbagai variasi produk yang lebih banyak dibanding produk bank konvensional.

2.1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Adapun beberapa perbedaan diantara antara bank syariah dengan bank konvensional seperti ditunjukan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bunga	Berbasis Bunga	Berbasis revenue/Profit loss sharing
2	Dasar Hukum	Bank Indonesia dan Pemerintah	Al-qur'an, Sunnah, fatwa ulama, bank indonesia dan pemerintah
3	Operasional	1. Dana Pihak ketiga (DPK) berupa titipan simpananyang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. 2. Penyaluran dana bebas selama menguntungkan	1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa titipan wadiah dan investasi mudharabah yang baru akan mendapat hasil jika ”diusahakan” terlebih dahulu. 2. Penyaluran dana

		tanpa melihat aspek halal dalam kegiatannya	(<i>financing</i>) pada usaha yang halal dan menguntungkan
4	Produk	Produk tunggal (kredit)	Multi produk (jual beli, bagi hasil, jasa)
5	Pendapatan	Pendapatan yang diterima deposan tidak terkait dengan pendapatan yang diperoleh bank dari kredit	Pendapatan yang diterima deposan terkait langsung dengan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan

Sumber : Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid (2008)

Menurut Amir Mahmud (2010: 12) Selain perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional diatas, masih ada perbandingan sistem bagi hasil bank syariah dengan sistem bunga bank konvensional yaitu :

a. Bank Syariah

1. Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan untung rugi.
2. Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai.
3. Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak.
4. Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.
5. Penerimaan/ pembagian keuntungan adalah halal

b. Bank Konvensional

1. Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan untung/rugi.
2. Jumlah persenbunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
3. Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi.
4. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.
5. Pengambilan/ Pembayaran bunga haram.

2.1.4 Fungsi Bank Syariah

Sebagaimana halnya asas, fungsi, dan tujuan perbankan Indonesia, bank umum baik itu syariah maupun konvensional dituntut agar selalu memperhatikan kepentingan masyarakat di samping kepentingan bank itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, tingkat kesehatan suatu bank umum harus diperhatikan demi kelangsungan usahanya. Bank umum juga merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dalam rangka melaksanakan fungsinya, bank syariah dapat melakukan kegiatan usaha pokok berikut :

1. Fungsi manajer Investasi

Dengan fungsi ini bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) atau penghimpun dana. Dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana. Dua prinsip yang digunakan pada fungsi ini yaitu wadiah dan mudharabah dengan jenis produk seperti giro, tabungan, deposito.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Prinsip yang digunakan yaitu jual beli, bagi

hasil, sewa dengan jenis produk murabahah, salam, istishna, mudharabah, musyarakah, ijarah.

3. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, perbedaannya hanya pada penamaannya di bank syariah dan tentu dengan skema yang sesuai dengan prinsip syariah. Contoh produk : Wakalah, kafalah, sharf, qard, hawalah, rahn

4. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan bank syariah yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan.

2.1.5 Sumber Dana Perbankan

Dana merupakan darah dalam tubuh suatu bank sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan. Menurut Kasmir (2008 : 65), sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah dalam jual beli uang. Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana itu tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Di samping itu, untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri atau dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Jika tujuannya untuk kegiatan sehari-hari, jelas berbeda sumbernya dengan bank yang hendak melakukan investasi baru atau untuk perluasan suatu usaha. Jadi, sumber dana suatu bank tergantung dari tujuan dana tersebut digunakan untuk apa. Di samping itu, volume dana yang berhasil dihimpun dengan *cost of money* yang wajar perlu menjadi perhatian karena akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank yang tersebut. Hal ini sangat menentukan pertumbuhan suatu bank.

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dana pihak kesatu (dana dari modal bank sendiri)

Dana dari modal bank sendiri merupakan dana yang berasal dari pemilik bank ataupun para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian.

2. Dana pihak kedua (dana pinjaman dari pihak luar)

Pencarian sumber dana ini relatif lebih mahal, dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber dana ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber dana ini antara lain dapat diperoleh dari kredit likuiditas dari bank Indonesia, pinjaman antar bank (*call money*), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Dalam hal ini, pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

3. Dana pihak ketiga (dana dari masyarakat)

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Menurut L. Dendawijaya (2005 : 49), dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bahkan bisa mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah dibandingkan dengan sumber dana lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan.

2.2 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibuat oleh seorang akuntan yang berawal dari transaksi-transaksi dalam suatu organisasi yang terjadi dengan melakukan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, guna disampaikan terhadap pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Adapun pihak-pihak pemakai laporan keuangan dalam perbankan syariah sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah (KDPPLKS paragraph 9) adalah Investor sekarang dan investor potensial, pemberi dana qardh, pemilik dana syirkah temporer, pemilik dana titipan, pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf, pengawas syariah, karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat, pemasok dan mitra usaha lainnya.

Pada dasarnya Semua lembaga keuangan menyelenggarakan sistem akuntansi yang juga disebut dengan sistem pembukuan untuk mencatat semua transaksi

ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan minimal setahun sekali yaitu pada akhir tahun akuntansi. Laporan keuangan yang di publikasi biasanya tersaji dalam bentuk laporan triwulanan dan laporan tahunan. Indikator utama yang sering dijadikan dasar penelitian seperti ini adalah laporan keuangan bank bersangkutan yang telah dipublikasikan.

Penyusunan laporan keuangan bank syariah memiliki sedikit perbedaan dengan penyusunan laporan keuangan bank konvensional. Pada penyusunan laporan keuangan bank syariah memiliki laporan yang tidak dibuat oleh bank konvensional. Kembali kepada tujuan berdirinya bank syariah bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya semata-mata mencari keuntungan yang besar namun ada kegiatan sosial yang harus selalu dilakukan guna tercapainya pemerataan kesejahteraan sosial. Selain laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas Didalam bank syariah ada 2 laporan keuangan yang ditambah yaitu laporan sumber dan penggunaan zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Keterbukaan perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangannya akan dapat memudahkan para pengguna informasi jika laporan keuangan ingin di analisa lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan ukuran atau standar tertentu, ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis dari berbagai rasio akan menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Untuk dapat mengetahui apa itu pengertian dari rasio, berikut ini pendapat para ahli tentang definisi dari rasio yaitu :

Menurut Jumingan (2008 : 118) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah : “Angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004 : 297) rasio keuangan adalah : “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.”

Dalam mengadakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dan perusahaan yang sama. Dengan cara ini dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan yang lain yang sejenis atau industri dari waktu yang sama.

Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan dalam aspek keuangan berada di atas rata-rata, di bawah rata-rata ataupun pada rata-rata.

Rasio-rasio ini sangat penting bagi para analisis ekstern dalam melihat tingkat kesehatan bank dari menilai suatu bank berdasarkan laporan-laporan

keuangan yang diumumkan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 29 ayat (2) yang menyebutkan bahwa : “Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.”

Perlombaan yang terjadi antarbank dalam menghimpun dana masyarakat (giro, tabungan, dan deposito) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit oleh bank-bank komersil dalam prakteknya banyak yang salah langkah, kurang hati-hati, ataupun menyimpang dari aturan serta ketentuan yang berlaku bagi bisnis perbankan, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara, seperti kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah/kredit macet. Untuk itu, Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank nasional terus menyempurnakan kebijakan-kebijakannya dengan mengeluarkan surat edaran mengenai penilaian kesehatan bank yang dikenal dengan metode *CAMELS*. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007, kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan (Capital)

Aspek permodalan sangat penting karena modal merupakan faktor utama dalam pengembangan usaha, operasional perbankan serta menanggung segala risiko kerugian suatu bank. Indikator aspek permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika CAR tidak dipenuhi atau berada di bawah ketentuan 8% maka bank dapat dikatakan kurang sehat bahkan tidak sehat. Dengan demikian, operasional suatu bank terganggu sehingga profitabilitas pun tidak dicapai. Lagi pula, aktiva suatu bank memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

2. Aspek kualitas aset (Asset quality)

Aspek tersebut untuk menilai sejauh mana suatu bank dapat memelihara kualitas aktivanya seproduktif mungkin sehingga menjamin hasil yang mendukung rentabilitas. Indikator aspek ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Jika NPF Semakin tinggi, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin baik. Adapun ketentuan BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam Ratna Sahara SNA 11 pontianak kalbar yang menetapkan NPF maksimum 5%. Dan KAP dengan membandingkan aktiva produktif yang di klasifikasikan dengan aktiva produktif sehingga semakin besar rasio ini maka semakin baik.

3. Aspek Manajemen (Management)

Kualitas manajemen suatu bank dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja dan dapat juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawan.

4. Aspek Rentabilitas (Earning)

Faktor ini menganalisis rasio ROA (*Return on Assets*) untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

5. Aspek Likuiditas (Liquidity)

Di Indonesia, dapat dikatakan bahwa bisnis inti industri perbankan untuk memperoleh pendapatannya berasal dari kredit yang diberikan. Maka suatu bank itu dikatakan memiliki likuiditas yang baik jika bank yang bersangkutan dapat memenuhi sesegera mungkin hutang-hutangnya serta memenuhi permintaan kredit. Maka Likuiditas di proksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif.

6. Aspek Sensitivitas terhadap resiko pasar (Sensitivity to market risk)

Sejalan dengan pesatnya perkembangan usaha bank yang tentunya diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank karena itulah faktor sensitivitas terhadap resiko pasar dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini.

2.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian karena dengan modal yang

mencukupi, memungkinkan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal bank tersebut. Analisis terhadap aspek permodalan ini tidak hanya berguna untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, tetapi berguna juga bagi pihak manajemen karena dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Menurut L. Dendawijaya (2005 : 121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain), ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang) dll.

Dari pernyataan itu dapat di persepsikan bahwa CAR ini menilai apakah modal yang disetor oleh pemilik bank telah memadai sebagai pengaman resiko yang dimiliki aktiva bank. Mengingat pentingnya fungsi modal bagi setiap bank, maka manajemen bank perlu memperhatikan dengan serius dan seksama masalah permodalan ini seperti :

1. Rencana kerja bank yang akan datang Setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan penambahan aktiva maka harus diimbangi dengan penambahan modal yang cukup karena aktivitas bank sangat dekat dengan resiko.
2. Perhitungan ketentuan modal syarat otoritas moneter, maupun yang memenuhi ketentuan business dari bank yang bersangkutan Semakin besar modal yang

tersedia tentu akan semakin baik bagi bank yang bersangkutan, karena mempunyai potensi berkembang dengan lebih baik pula.

3. Kemampuan bank secara intern menciptakan modal dari kegiatan usahanya, serta kebijakan pembagian laba yang ada pada bank.

Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang selalu harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungan kecukupan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian yang timbul dari berbagai risiko, perlu disesuaikan dengan profil risiko yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya yang bersifat material; Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Modal bank yang dimaksud merupakan penjumlahan dari modal sendiri dan modal pelengkap. Adapun komponen-komponen modal bank tersebut dijelaskan sebagai berikut ;

1. Modal inti, berupa:
 - a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya,
 - b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal,

- c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih antara lain yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual,
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyesihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank,
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurang pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota,
- f. Saldo laba (*retained earning*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang diputuskan untuk tidak dibagikan,
- g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota,
- h. Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Apabila pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

2. Modal pelengkap, berupa:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak,
- b. Penyesihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk

untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 1,25% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko),

- c. Modal pinjaman,
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman dengan ciri-ciri sebagai berikut;
 - 1. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman,
 - 2. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia,
 - 3. Menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut,
 - 4. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh minimal berjangka waktu 5 tahun,
 - 5. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut, permodalan bank tetap sehat,

Sedangkan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah dengan menjumlahkan ATMR dari rekening aktiva neraca seperti kas, tagihan yang dijamin oleh lembaga-lembaga tertentu, aktiva tetap, dan lain-lain sedangkan ATMR dari rekening aktiva administratif seperti *Letter of Credit* (L/C) yang masih berjalan, jaminan bank, dan fasilitas kredit yang belum digunakan. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko.

Capital Adequacy Ratio dalam ini sebagai penilaian permodalan dalam suatu bank, sehingga rasio kecukupan modal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi bagi bank yang mengeluarkan saham melalui kondisi dan prestasi keuangan bank yang tecermin dalam laporan keuangannya. Selain itu dapat dikatakan juga bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan alat pengukur atau penilaian kinerja bank. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika suatu bank memiliki persediaan modal yang cukup serta mampu menutupi risiko kerugian yang kemungkinan terjadi di kemudian hari berarti bank tidak tersendat-sendat dalam melaksanakan aktivitas opsional dan pengembangan usaha dan itu artinya akan tercapai profitabilitas yang optimal.

2.5 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia, 2005). Rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.6 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman dana yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif, sehingga KAP harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Dimaelita 2007 dalam valentina erista 2011 Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil pembiayaan bermasalah pada suatu bank maka tingkat profitabilitasnya semakin baik.

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing. Aktiva terdiri dari penempatan dana antar bank, surat berharga, kredit kepada pihak ketiga, penyertaan, tagihan lain kepada pihak ketiga, dan komitmen serta kontijensi kepada pihak ketiga. Oleh karena itu, kualitas aktiva produktif dikatakan sebagai indikator untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, semua aktiva yang dimiliki oleh bank yang apabila dikelola dengan baik akan memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

$$KAP = 1 - \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau kegiatan operasi bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005 : 15). Sehingga semakin besar rasio ini maka kemungkinan kondisi bank dalam masalah semakin besar. Basyirun Muhammad Iqbal (2011:23) Nilai rasio BOPO sudah dikatakan sehat apabila berada antara 76-93% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan efisiensi yang sangat rendah, tetapi jika rasio ini rendah mendekati 75% ini berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Nurul Huda, 2009 : 61). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.8 Financing Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank Muhammad (2005:265). Peningkatan FDR yang analog dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional dapat berarti penyaluran dana ke

pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Bank Indonesia, menyatakan suatu bank masih dianggap sehat jika rasio berada diantara 85%-110%. Apabila FDR suatu bank berada dibawah maupun lebih tinggi dari standar rasio yang ditentukan Bank Indonesia, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.9 Profitabilitas

Dalam pengukuran kinerja perusahaan, terutama kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, biasanya digunakan pengukuran profitabilitas. Tingkat profitabilitas ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Dapat dikatakan, bahwa perolehan laba atau keuntungan yang maksimal merupakan tujuan akhir dari suatu perusahaan. Ada beberapa penulis yang menggunakan rentabilitas untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat pada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli seperti:

“Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.” (Sofyan Syafri Harahap, 2004:304)

Menurut Agnes Sawir (2005:31) Rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Adapun rasio-rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan diantaranya adalah :

A. *Return on Equity*

$$\frac{\text{Capital Net income}}{\text{Equity capital}} \times 100\%$$

Bagi pemilik bank ataupun pemegang saham, rasio ini mempunyai arti yang sangat penting untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Bagi manajemen bank yang mampu menaikkan incomenya. Kenaikan ROE biasanya juga diikuti kenaikan dari saham-saham yang bersangkutan di pasar modal.

B. *Return on Total Assets*

Ada beberapa cara untuk mengukur *return on total assets*, yaitu :

1. *Gross yield on total assets*

$$\frac{\text{operating income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan income bagi bank dari pengelolaan aset yang dipercayakan pada manajemen. Perubahan pada rasio ini dipengaruhi oleh lebih banyaknya aset yang digunakan, hingga menambah operating income dalam skala yang lebih besar; adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat-surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income (yield)* yang lebih tinggi; adanya kenaikan tingkat bunga secara umum dan adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset yang produktif.

2. *Net income on total asset*

$$\frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan.

Hasil perhitungan profitabilitas merupakan media bagi manajemen untuk menganalisa variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu. Bagi pemegang saham, hasil pengukuran profitabilitas dapat digunakan untuk memperkirakan apakah deviden yang akan diterimanya meningkat atau sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi dalam tingkat profitabilitas tersebut akan mempengaruhi pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. ROA (*return*

on assets) dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada hasil dari aktiva yang ada dalam perusahaan melalui kegiatan operasionalnya.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Alfan Indrawan (2009)	Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Loan to Deposit (LDR), dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA) Periode 2006-2008 (Studi pada Bank Syariah Mandiri)	Independent : CAR, LDR, dan BOPO Dependent : ROA	Analisis regresi berganda dengan uji t dan uji f	CAR, LDR, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Dhika Rahma Dewi (2010)	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia	Independent : CAR, NPF, FDR dan REO Dependent : ROA	Analisis regresi linear berganda dengan uji t	NPF dan REO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syariah	Independent : CAR, BOPO, NPF, dan FDR Dependent : ROA	Analisis regresi linear berganda dengan uji t	CAR berpengaruh tetapi tidak signifikan sedangkan NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap

				ROA
Lyla Rahma Adyani (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode desember 2005-september 2010)	Independent : CAR, NPF, FDR dan BOPO Dependent : ROA	Analisis regresi linear berganda dengan Uji T dan Uji F	CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan sedangkan NPF , BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Desi Aryani (2010)	Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada Bank devisa di indonesia tahun 2003-2006	Independent : CAR, NPL, BOPO dan LDR Dependent : ROA	Analisi Regresi regresi linear berganda dengan Uji T dan Uji F	BOPO, CAR, LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan NPL tidak beerpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Inza Maya Sari (2011)	Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas bank agro	Indepensent : CAR, LDR, BOPO, dan NPL Dependent : ROE	Analisis regresi linear berganda dengan uji T dan Uji F	CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE
Anggrainy Putri Ayuningrum (2011)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) , <i>Non Performing Loan</i> (NPL) , BOPO, <i>Net Interest Margin</i> (NIM) , <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Asstes</i> (ROA). Studi pada bank umum go public yang listed pada bei tahun 2005-2009	Independent : CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR Dependent : ROA	Analisis regresi linear berganda dengan uji T dan Uji F	CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Budi Ponco (2008)	ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM	Independent : CAR, NPL, BOPO, NIM	Analisis regresi linear	CAR, NIM, LDR dan BOPO

	DAN LDR TERHADAP ROA(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)	dan LDR Dependent : ROA	berganda dengan uji T dan uji F	berpengaruh signifikan terhadap ROA, Sedangkan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Muhammad Alhaq, Taufeni Taufik,dan Desmiyawati	Pengaruh capital adequacy ratio, kualitas aktiva produktif, Non performing loan dan loan to deposit ratio terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar Di bursa efek indonesia periode 2008-2010	Independent : CAR, KAP, NPL, dan LDR Dependent : ROE	Analisis Regresi linear berganda dengan Uji T	CAR, KAP, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2.11 Pandangan Islam Tentang Profitabilitas

Bukan hanya kegiatan jasa konvensional yang menginginkan laba yang tinggi kegiatan jasa syariah atau semua kegiatan usaha tentunya menginginkan tingkat laba yang tinggi untuk tetap dapat menjalankan operasinya di masa sekarang maupun yang akan datang. Islam telah mendorong agar pendayagunaan harta/ modal, sehingga modal yang kita miliki tidak hanya habis untuk membayar zakat melainkan dapat dialirkan kegunaannya dalam kegiatan ekonomi. Adapun salah satu ayat al qur'an yang mengajarkan manusia dalam mencari rezeki di muka bumi yaitu pada surat al jumu'ah ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (**Al-Jumu'ah: 10**)

Dengan tujuan mencari laba yang tinggi lantas kita tidak harus menghalalkan segala cara untuk mendapatkan hal yang kita inginkan. Hal yang selalu terlihat dalam kegiatan usaha utamanya dalam dunia perbankan. Bank konvensional selalu mengutamakan bunga untuk terus bertahan dan dapat menjalankan operasinya. Yang mana islam jelas-jelas melarang riba dikarenakan adanya salah satu pihak yaitu nasabah yang dirugikan atas

kegiatan tersebut. Di dalam al quran telah banyak ayat yang berisi larangan riba dua diantaranya adalah surat al baqarah ayat 278 dan 279 sebagai berikut :

يَتَذَكَّرُ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman."(**Al-Baqarah: 278**)

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتِمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (**Al-Baqarah: 279**)

Jadi dari dua ayat diatas diharapkan umat manusia dapat menghentikan atau menghindari semua kegiatan yang berbau riba dan berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah islam yang benar menurut al qur'an dan hadits. Dengan demikian dapat diciptakannya pasar yang adil dan melahirkan harga yang wajar dan juga tingkat laba yang tidak berlebihan sehingga kegiatan tersebut tidak termasuk dalam riba yang mana telah mulai diterapkan oleh bank syariah dengan sistem bagi hasil bagi kegiatan usaha perbankan.

Dengan kegiatan usaha yang baik dalam arti tidak ada unsur riba dan sesuai dengan kaidah-kaidah islam tentu kita telah melaksanakan sebagian dari ibadah. Namun dengan begitu masih harus adanya hal-hal yang mesti kita terapkan dalam kegiatan usaha seperti pencatatan kegiatan perusahaan. Didalam perbankan telah diwajibkan oleh bank indonesia untuk melakukan transparansi dalam melaksanakan kegiatannya. Seperti laporan keuangan tahunan, triwulanan, maupun bulanan telah banyak di realisasikan oleh bank-bank di Indonesia guna keterbukaan antar nasabah dan pihak bank sehingga nasabah juga diuntungkan. Islam juga mewajibkan bagi manusia agar selalu melakukan pencatatan dalam kegiatan transaksi antar sesama umat manusia. Hal itu dapat kita dapat ambil ilmunya dari surat al-baqarah ayat 282, yang mana kita bisa mengambil salah satu maknanya bahwa harus selalu melakukan pencatatan dalam melakukan transaksi. Surat al baqarah ayat 282 adalah sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ
وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
ٱللَّهُ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يَمْلَ َهُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ ۖ بِٱلْعَدْلِ ۖ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَنْ
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ ۖ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ ۖ وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ ۭ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَيَعْلَمْكُمْ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang

itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Al-Baqarah:282)

2.12 Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian

2.12.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank (Wikipedia.org). CAR suatu bank berguna untuk memastikan bahwa hal itu dapat menyerap jumlah yang wajar kerugian dan sesuai dengan dengan persyaratan modal yang telah dibuat bank Indonesia yaitu minial sebesar 8 % yang mana model perhitungannya yaitu jumlah Modal (modal inti + modal pelengkap) dibandingkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR maka kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pemberian pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko akan semakin baik. Dengan nilai CAR yang tinggi tentu dapat menampung membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian Indrawan (2009); Desy Aryani (2010); Inza Maya Sari (2011); Anggraeni Putri Ayuningrum (2011) dan Bundi Ponco (2008) memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.12.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan bank yang menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lyla Rahma Adyani (2011); Anggraeni Putri Ayuningrum (2011); Dhika Rahma Dewi (2010); dan Inza Maya Sari (2011) memberikan hasil bahwa *Non Performing Fianancing* (NPF) berpengaruh signifikan Negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negative terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.12.3 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah alat analisis yang mana aktiva produktif yang di klasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Semakin tinggi nilai KAP menunjukkan semakin baik pembiayaan / Aktiva produktif yang dilakukan. Dengan kemampuan manajemen bank yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya maka akan mendapat kan bagi hasil yang tinggi sehingga dapat meningkat profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 3 : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.12.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau kegiatan operasi bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005 : 15). Maka sebaliknya jika nilai rasio ini tinggi maka biaya operasional bank semakin tidak efisien sehingga tidak dapat lagi mengimbangi dengan pendapatan operasional sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lyla Rahma Adyani (2011); Dhian dayinta Pratiwi (2012); Anggraeni Putri Ayuningrum (2011); Dhika Rahma Dewi (2010); Inza Maya Sari (2011) dan Budi Ponco (2008) memberikan hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan Negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

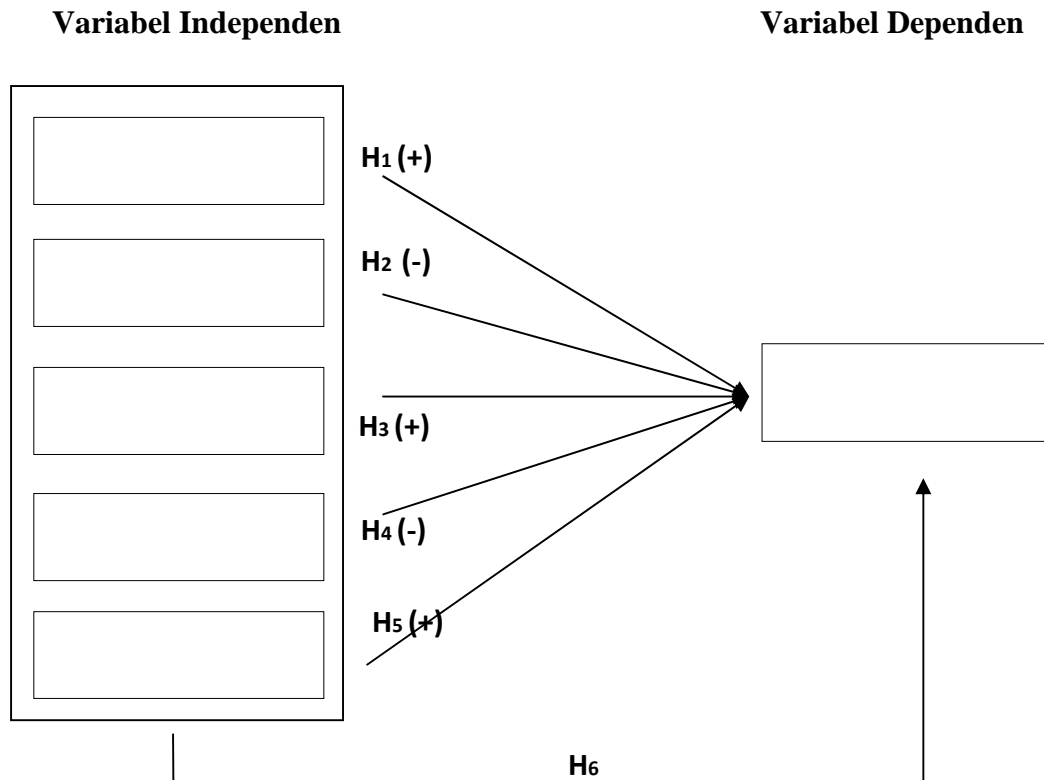
2.12.5 Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank Muhammad (2005:265). Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan pembiayaan semakin lancar, sehingga pembiayaan yang telah diberikan akan dapat meningkatkan bagi hasil bagi bank dan Profitabilitas pun akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian Indrawan (2009); Dhian dayinta Pratiwi (2012); Desi Aryani (2010); Inza Maya Sari (2011) dan Budi Ponco (2008) memberikan hasil bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan Positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 5 : *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Gambar 2.1 : Model Penelitian



2.13 Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H₂ : *Non Performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H₃ : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H₄ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) negatif berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)..

H₅ : *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA)..

H₆ : CAR, NPF, KAP, BOPO dan FDR Berpengaruh Signifikan secara bersama-sama terhadap ROA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang mencakup pemilihan, pengumpulan, dan penganalisisan data sehingga dapat membantu peneliti dalam mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan desain kausalitas, yakni desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antarvariabel (Anwar Sanusi, 2011 :14). Dalam arti kata bahwa telah di prediksi oleh peneliti bahwa ada hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (Dependen).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan orang, benda, ataupun tempat yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda, atau tempat. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memperkirakan karakteristik populasi tersebut.

Penelitian dapat dilakukan terhadap seluruh elemen populasi atau hanya sebagian dari elemen populasi. Terdapat dua metode untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik populasi yakni metode sensus dan metode sampel. Penelitian sensus digunakan jika elemen populasi relatif sedikit sehingga subjek sampel sama dengan elemen populasi sedangkan penelitian sampel digunakan jika elemen populasi relatif banyak sehingga menyebabkan peneliti dihadapkan pada

masalah keterbatasan, biaya, dan tenaga dalam melakukan pengumpulan data populasi.

Populasi yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sampel dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan penulis dalam pengambilan sampel adalah :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
2. Telah mempublikasikan laporan keuangan triwulanan periode Maret 2009 sampai dengan September 2012,

Setelah kriteria ditetapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, maka dari jumlah populasi yang berjumlah 11 Bank Umum Syariah hanya 4 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel. Sebanyak 7 Bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia selama dalam tahun pengamatan 2009-2012, 7 bank umum tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan triwulanan dikarenakan mereka masih baru menjadi bank umum syariah atau baru spin off dari unit usaha syariah.

Berikut ini dapat dilihat pada tabel 3.1 daftar bank umum syariah yang menjadi Populasi dalam penelitian ini mengenai profitabilitas perbankan yang terdaftar di bank indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Bank umum Syariah yang menjadi populasi

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank BJB Syariah
7	Bank BCA Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank Victoria Syariah
10	Panin Bank Syariah
11	Bank MayBank Syariah Indonesia

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia, www.bi.go.id

Berikut ini dapat dilihat pada tabel 3.2 daftar bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian mengenai profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode Maret 2009 sampai Desember 2012.

Tabel 3.2
Daftar Bank umum Syariah yang menjadi sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
4	PT. Bank BRISyariah

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia, www.bi.go.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang bersumber dari data sekunder. Moh. Pabundu Tika (2006 : 58) menyatakan bahwa

data sekunder merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen akuntansi dari internal perusahaan yang bersangkutan, jurnal, biro pusat statistik, dan data-data yang telah dipublikasikan di media massa. Dalam hal ini, data diperoleh dari website perusahaan perbankan yang bersangkutan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yang dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anwar Sanusi, 2011:50). Variabel ini disebut juga dengan istilah variabel konsekuensi atau juga variabel yang diduga sebagai akibat.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, variabel dependen tercermin pada tingkat profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan “Y”.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sumber : Sofyan Syafri harahap, 2004)

3.4.2 Variabel Independent

Variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi Variabel terikat, entah secara positif atau negatif. (Uma Sekaran, 2007 : 116). Variabel ini disebut juga dengan variabel yang diduga sebagai sebab atau variabel yang mendahului.

3.4.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR yang dikenal dengan rasio kecukupan modal berfungsi sebagai variabel independen yang diberi simbol X₁. CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal bank dengan ATMR.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR (Neraca + Rekening administratif)}} \times 100\%$$

(Sumber : Lukman Dendawijaya, 2005)

3.4.2.2 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah indikator dari kualitas aset. Non performing financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Variabel ini diberi simbol X₂ sebagai variabel independen.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(Sumber : SE BI No. 9/24/2007)

3.4.2.3 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif adalah indikator dari kualitas aset. Aktiva Produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang dibobot berdasarkan

tingkat kelancaran dari pengembalian kewajiban debitur kepada bank. Variabel ini diberi simbol X₃.

$$KAP = 1 - \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Sumber : SE BI No. 9/24/2007)

3.4.2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional pendapatan operasional adalah indikator dari rentabilitas. Variabel ini diberi simbol X₃ sebagai variabel independen. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau kegiatan operasi bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Sumber : Luciana Spica Almilia, 2005)

3.4.2.5 Financing Deposit Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio merupakan alat ukur aspek likuiditas yang diberi simbol X₄ variabel independen. Financing deposit ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber : Muhammad, 2005)

3.5 Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis statistik guna pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda melalui bantuan software SPSS versi 17.0 dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat profitabilitas (ROA)

a = konstanta

b₁b₂b₃b₄ = koefisien regresi variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Non Performing financing* (NPF)

X₃ = Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

X₄ = Biaya Operasional Pendapapatan Operasional (BOPO)

X₅ = *Financing Deposit Ratio* (FDR)

e = variabel pengganggu/*error*

Variabel pengganggu merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. e mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan dalam pengujian hipotesis kelak. Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Variabel pengganggu merupakan nilai-nilai dari variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam persamaan. Mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan kurva persebaran data berupa kurva histogram dan *normal probability plot* yakni jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti data terdistribusi tidak normal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis eksistensi gejala korelasi antar variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Untuk mengetahui model bebas dari Multikolinearitas yaitu VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0.1 (Duwi Priyatno, 2012:152).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara mengetahui heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan uji Spearman, uji Park ataupun uji Glesjer. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan uji grafik scatterplot yakni jika tidak terbentuk pola, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun masalah heteroskedastisitas dalam regresi dapat dihilangkan dengan cara membuat persamaan regresinya dalam bentuk persamaan logartima. (Iqbal Hasan, 2005:282).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah pada suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Autokorelasi dapat muncul pada regresi yang menggunakan data berkala.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam regresi adalah dengan pengujian Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010:215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji signifikansi pengaruh variabel CAR terhadap variabel dependen (ROA). Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh positif antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA).

H_1 : terdapat pengaruh positif antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi () ditentukan sebesar 5%.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t < 0.05$ dan koefisien regresinya positif maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain variabel CAR secara individual memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, $Sig\ t > 0.05$ dan koefisien regresinya negatif maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain variabel CAR secara individual tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

3.5.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji signifikansi pengaruh variabel NPF terhadap variabel dependen (ROA). Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh negatif antara variabel NPF terhadap profitabilitas (ROA).

H_2 : terdapat pengaruh negatif antara variabel NPF terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi () ditentukan sebesar 5%.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t < 0.05$ dan koefisien regresinya negatif maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain variabel NPF secara individual memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga sebaliknya, $t_{hitung} < t_{tabel}$, $Sig\ t > 0.05$ dan koefisien regresinya positif maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain variabel NPF secara individual tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

3.5.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji signifikansi pengaruh variabel KAP terhadap variabel dependen (ROA).

Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh positif antara variabel KAP terhadap profitabilitas (ROA).

H_3 : terdapat pengaruh positif antara variabel KAP terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi () ditentukan sebesar 5%.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t < 0.05$ dan koefisien regresinya positif maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain variabel KAP secara individual memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga sebaliknya, $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t > 0.05$ dan koefisien regresinya negatif maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain variabel KAP secara individual tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

3.5.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji signifikansi pengaruh variabel BOPO terhadap variabel dependen (ROA).

Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

H₄ : terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi () ditentukan sebesar 5%.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t < 0.05$ dan koefisien regresinya negatif maka H₄ diterima dan H₀ ditolak, dengan kata lain variabel BOPO secara individual memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga sebaliknya, $t_{hitung} < t_{tabel}$, $Sig\ t > 0.05$ dan koefisien regresinya positif maka H₄ ditolak dan H₀ diterima, dengan kata lain variabel BOPO secara individual tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

3.5.3.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji signifikansi pengaruh variabel FDR terhadap variabel dependen (ROA). Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh positif antara variabel FDR terhadap profitabilitas (ROA).

H₅ : terdapat pengaruh positif antara variabel FDR terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi () ditentukan sebesar 5%.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t < 0.05$ dan koefisien regresinya positif maka H₅ diterima dan H₀ ditolak, dengan kata lain variabel FDR secara individual memiliki

pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga sebaliknya, $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t > 0.05$ dan koefisien regresinya negatif maka H_5 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain variabel FDR secara individual tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

3.5.4 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) dapat menjelaskan variabel dependen (profitabilitas). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (Imam Ghazali, 2006:83). Nilai koefisien yang mendekati 0 berarti sangat terbatas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan semakin mendekati nilai 1 berarti semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Selain itu, untuk melihat keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah kuat, lemah ataupun tidak ada hubungan, dapat dilihat dari koefisien korelasinya. Menurut Iqbal Hasan (2003:233), koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. $R = 0$, tidak ada korelasi
- b. $0 < R \leq 0,20$, korelasi sangat rendah
- c. $0,20 < R \leq 0,40$, korelasi rendah
- d. $0,40 < R \leq 0,70$, korelasi yang cukup berarti
- e. $0,70 < R \leq 0,90$, korelasi kuat
- f. $0,90 < R < 1$, korelasi sangat kuat
- g. $R = 1$ korelasi positif sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Seperti yang telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yakni CAR, NPF, KAP, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012, dimana rasio tersebut merupakan bagian dari CAMELS berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tanggal 9 Januari 2007. kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan alat analisisnya berupa regresi linear berganda. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.

Bank-bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012. Pada tahun-tahun tersebut terdapat 11 Bank Umum Syariah yang beroperasi namun hanya 4 bank saja yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, yaitu telah mempublikasikan laporan triwulanan beserta laporan keuangan yang lengkap selama tahun pengamatan.

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif ini dapat dilihat melalui tabel 4.1 :

Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	64	10.12	45.27	14.5956	5.65228
Non Performing Financing	64	.66	5.83	2.0687	1.07933
Kualitas Aktiva Produktif	64	93.00	98.92	96.3545	1.27316
Biaya Operasional	64	70.11	101.38	84.8244	8.79033
Pendapatan Operasional					
Financing to Deposit Ratio	64	78.17	183.25	94.6089	16.88290
Return On Assets	64	.17	4.13	1.7528	.92265
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Dari tabel 4.1, dijelaskan bahwa :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Aspek permodalan sebagai variable independent dalam penelitian ini diukur dengan CAR, memiliki nilai minimum sebesar 10,12% yang terjadi pada Bank Muammalat pada triwulan II 2010 dan nilai maksimum sebesar 45,27% yang terjadi pada Bank Republik Indonesia pada triwulan I 2009. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 14.5956% dari 64 observasi.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Aspek Kualitas Aset sebagai variable independent dalam penelitian ini diukur dengan NPF, memiliki nilai minimum sebesar 0,66% yang terjadi pada Bank Mandiri Syariah pada triwulan I 2010 dan nilai maksimum sebesar 5.83% yang terjadi pada Bank Muammalat pada triwulan I 2010. Nilai rata-rata Non Performing Financing adalah sebesar 2,0687% dari 64 observasi.

c. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif juga merupakan alat ukur bagi aspek Kualitas Aset. KAP terendah diperoleh oleh Bank Muammalat sebesar 93.00% pada triwulan II 2009, sedangkan KAP tertinggi sebesar 98,92% terjadi pada Bank Mega Syariah. Nilai rata-rata Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah sebesar 93.3545% dari 64 observasi dan standard deviasi sebesar 1,27316%.

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel independent yang keempat yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), memiliki nilai minimum sebesar 70.11% yang terjadi pada Bank Mandiri Syariah sedangkan nilai maksimum BOPO adalah sebesar 101,38% yakni terjadi pada Bank Republik Syariah Pada triwulan I 2011. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 84.8244% dari 64 observasi dan standard deviasi sebesar 8.79033%.

e. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Aspek Likuiditas merupakan variable independent dalam penelitian ini, diukur dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR). Nilai terendah FDR adalah sebesar 78.17% yang terjadi pada Bank Mega Syariah pada triwulan IV 2010 sedangkan nilai tertinggi sebesar 183.25% yang terjadi pada Bank Republik Indonesia Syariah pada triwulanan II 2009. FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 94.6089% dan standard deviasi sebesar 16,88290% dari 64 observasi.

f. *Return On Assets* (ROA)

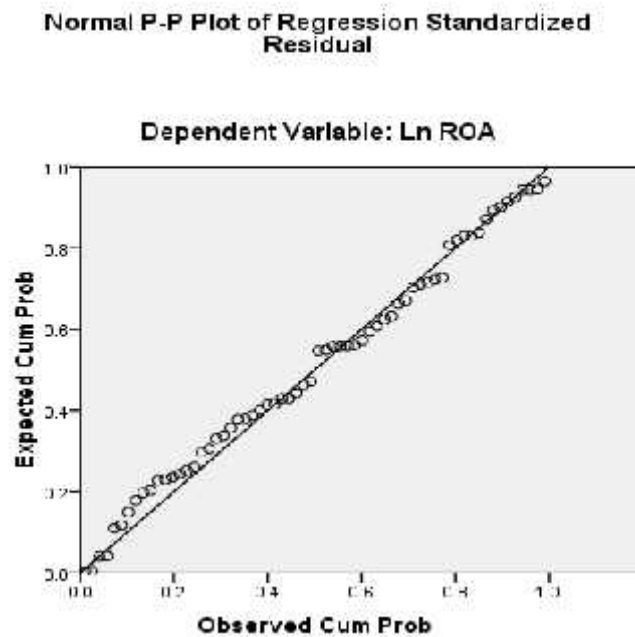
Variabel dependen yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.17% yang terjadi pada Bank Republik Indonesia Syariah pada triwulan I 2012 dan nilai maksimum sebesar 4.13% yang terjadi pada Bank Mega Syariah pada triwulan II 2012. Nilai rata-rata Return On Assets (ROA) adalah sebesar 1,7528% dari 64 observasi dan standard deviasi sebesar 0.92265%.

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk memastikan akuratnya prediksi asumsi normalitas, maka dilakukannya *normal Probability Plot* dan *uji Kolmogorov-Smirnov*. Sebelum melakukan pengujian, data bank umum syariah di transformasi dengan Logaritma Natural (Ln) terlebih dahulu untuk menghindari pelanggaran uji asumsi klasik. (Imam Ghozali 2006 : 32) Data yang tidak terdistribusi normal dapat di transformasi menjadi normal. Logaritma natural (Ln) merupakan langkah mentransformasikan data yang mengakibatkan nilai dari masing-masing variabel tiap tahunnya semakin kecil. Hasil dari Uji ini mensyaratkan nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05 agar suatu distribusi residual dianggap normal dan *Normal probability plot* yang menunjukkan pola titik-titik yang menyebar mendekati dan searah garis diagonal grafik, hal ini mengindikasikan data sudah relatif normal. Hasil normalitas data yang dilakukan dapat dilihat melalui gambar 4.1 dan tabel 4.2 berikut:

Gambar 4.1 : Uji Normalitas



Tabel 4.2 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			64
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.47554842
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.045
	Negative		-.063
Kolmogorov-Smirnov Z			.504
Asymp. Sig. (2-tailed)			.961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal dengan kriteria nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 0.504 dengan nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05, (0,961 > 0,05) pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Oleh karena

nilai p untuk setiap variabel yang diuji lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa data variabel dengan jumlah sampel sebanyak 64 adalah normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan distribusi residual sudah normal. Dengan demikian, syarat pertama dalam melakukan pengujian hipotesis sudah terpenuhi.

4.1.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung interpretasi dengan model regresi linear berganda, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi yang meliputi :

4.1.2.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada regresi ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolineritas disajikan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 : Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln CAR	.525	1.905
	Ln NPF	.720	1.388
	Ln KAP	.645	1.550
	Ln BOPO	.730	1.370
	Ln FDR	.423	2.362

a. Dependent Variable: Ln ROA

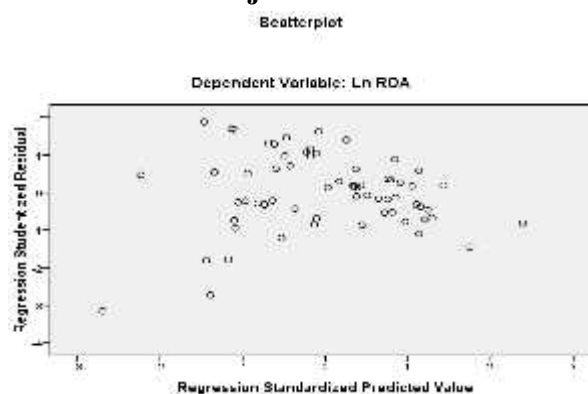
Sumber : Data Olahan SPSS 17

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada tabel di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

4.1.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari variabel residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang terbentuk pada grafik scatterplot antara Studentized Residual (SRESID) dan Standarized Predicted value (ZPRED). Jika membentuk pola tertentu maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dengan gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED pada gambar 4.2.

Gambar 4.2 : Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS 17

Tampak pada pola output di atas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 baik pada sumbu Y. Kesimpulannya adalah bahwa regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

4.1.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Metode regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Dari output yang didapat Berdasarkan uji *Durbin Watson* yang dilakukan, diperoleh nilai DW sebesar 1,609. Karena nilai DW sebesar 1.609 nilai tersebut telah memenuhi persyaratan tidak terjadinya autokorelasi bahwa $(-2 < 1.609 < 2)$. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.321	.263	.49562	1.609

a. Predictors: (Constant), Ln FDR, Ln NPF, Ln BOPO, Ln KAP, Ln CAR

b. Dependent Variable: Ln ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 17

4.1.2.2.4 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk memperlihatkan apakah semua variable independent yang dimasukkan dalam model peneltian secara bersama-sama

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent nya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 : Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.748	5	1.350	5.494	.000
	Residual	14.247	58	.246		
	Total	20.995	63			

a. Predictors: (Constant), Ln FDR, Ln NPF, Ln BOPO, LnKAP, Ln CAR

b. Dependent Variable: Ln ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Dari hasil analisis transformasi regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5.494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung > F tabel ($5.494 > 2.531$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, variabel CAR, NPF, KAP, BOPO dan FDR secara bersama-sama mempengaruhi ROA sebagai variabel dependen nya.

4.1.2.2.5 Uji T

Melakukan pengujian hipotesis merupakan tahap dimana kita mengambil hasil dari data bank umum syariah yang kita olah. Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan uji inilah yang menentukan

hipotesis kita diterima atau ditolak. Kelima hipotesis telah dilakukan pengujian melalui uji regresi linear berganda, dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.763	41.866		.806	.423
	Ln CAR	3.979	.906	.656	4.391	.000
	Ln NPF	-.165	.095	-.222	-1.739	.087
	LnKAP	-10.459	26.678	-.053	-.392	.696
	Ln BOPO	-4.429	3.099	-.181	-1.429	.158
	Ln FDR	-10.331	3.133	-.548	-3.298	.002

a. Dependent Variable: Ln ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Dari tabel diatas 4.5 diatas dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 33.763 + 3.979X_1 - 0.165X_2 - 10.459X_3 - 4.429X_4 - 10.331X_5 + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 33.763 menyatakan bahwa jika tidak ada CAR, NPF, KAP, BOPO dan FDR, maka Profitabilitas (ROA) mengalami nilai sebesar 33.763
- 2) Koefisien regresi CAR sebesar 3.979 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CAR (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 3.979

- 3) Koefisien regresi NPF sebesar 0.165 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% NPF (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.165
- 4) Koefisien regresi KAP sebesar 10.459 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% KAP (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan Penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 10.459
- 5) Koefisien regresi BOPO sebesar 4.429 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% BOPO (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan Penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 4.429
- 6) Koefisien regresi FDR sebesar 10.331 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% FDR (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 10.331

4.2 Pembahasan Penelitian

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) diuji terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t < 0.05$ dan koefisien regresinya positif maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel independent (CAR) secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian dari SPSS 17, maka di dapat nilai t_{hitung} sebesar 4.391 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.671 uji signifikannya yaitu ($0.000 < 0.05$) yang mana nilai signifikan lebih kecil dari pada

(α) 0.05 dan nilai koefisien regresi CAR 33.763 sehingga dapat dikatakan bahwa **H₁ diterima** atau dapat disimpulkan bahwa CAR perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Alfian Indrawan (2009), Desy Aryani (2010), Inza Maya Sari (2011), Anggraeni Putri Ayuningrum (2011), serta Budi Ponco (2008) bahwa capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin baik pula profitabilitasnya karena modal yang besar mampu menampung risiko kerugian yang terjadi akibat aktiva yang berisiko sehingga kelangsungan operasi tidak terganggu dan profitabilitas tetap bisa ditingkatkan. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan CAR minimal 8% agar suatu bank itu dapat dikatakan sehat dan mampu menjalankan aktivitasnya. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan dhika Rahma Dewi (2010), Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Lyla Rahma Adyani (2011) serta Muhammad Alhaq yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Belajar dari pengalaman yang pernah terjadi di Indonesia saat krisis moneter, dunia perbankan terutama bank konvensional mengalami CAR hingga jauh di bawah 8% sehingga banyak bank-bank konvensional yang direkapitalisasi. Oleh karena itu, ketentuan Bank Indonesia agar perbankan dapat mempertahankan CAR minimal 8% masih tetap terjaga karena CAR yang tinggi mampu meningkatkan

kepercayaan masyarakat. Dengan begitu, aktivitas operasional lancar dan laba pun dapat ditingkatkan.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 17, maka didapat hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa *Non performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar -1.739 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -1.671, nilai Signifikansi sebesar 0.087 lebih besar dari (α) 0.05 dan koefisien regresinya -0.165. Dengan demikian hipotesis kedua **H₂ ditolak** yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia.

Pantaslah bank syariah mampu bertahan di tengah terpaan badai krisis ekonomi yang melanda dunia. Terbukti dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa npf tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada tahun penelitian. Peneliti menilai kemampuan bank syariah dalam mengelola kredit bermasalahnya lebih unggul. Karena bank syariah menggunakan sistem fundamental yang dapat menahan NPF agar tidak meluas. Pinjaman uang yang diberikan oleh bank syariah bersifat sosial, toleransi, kemitraan dan tidak berbunga sehingga hal ini dapat memotivasi bagi nasabah untuk menunaikan akad nya dengan bijaksana. Walaupun begitu resiko pembiayaan bermasalah masih tetap membayangi bank syariah, karena pemberian pembiayaan yang salah berisiko juga meningkatkan NPF sehingga dapat mengurangi ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Desy Aryani (2010), dan Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. *Kualtas Aktiva Produktif (KAP)*

Satu variabel lain yang merupakan dari faktor Aset Quality yang diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah Kualita Aktiva Produktif (KAP). Dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%, dan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t > 0.05$ dan koefisien regresinya negatif maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti variabel independent (KAP) secara individual tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Berdasarkan hasil dari uji signifikan SPSS 17 diperoleh nilai t hitung sebesar -392 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar -1.671 namun didapat nilai signifikan yaitu sebesar 0,696 yang lebih besar dari (α) 0.05 dan koefisien regresinya -10.459 sehingga dapat dikatakan bahwa **H_3 ditolak** atau dapat disimpulkan bahwa KAP dalam penelitian ini tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alhaq, Taufeni Taufik dan Desmiyanti yang menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jika dilihat dari rasio nya per triwulan, Nilai Aktiva produktif yang dimiliki bank syariah bisa dikatakan

tinggi. Ini berarti sudah banyak aktiva produktif yang disalurkan agar bisa terus mendapatkan profit yang tinggi supaya bank syariah dapat terus menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Namun jika nilai aktiva produktif yang terlalu tinggi melebihi ketentuan dalam kesehatan bank syariah, maka aktiva produktif ini juga dapat menurunkan ROA. Karena aktiva produktif yang disalurkan juga memiliki resiko tinggi bermasalah, sehingga kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi terganggu. Maka itu pihak perbankan wajib melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential*) demi keberlangsungan usaha bank syariah yang bersangkutan serta dapat menghadapi persaingan usaha yang kompetitif.

d. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan tingkat keyakinan 95%, Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $Sig\ t > 0.05$ dan koefisien regresinya negatif maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil dari uji signifikan t dengan SPSS 17 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.429 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar -1.671 dan nilai Signifikan sebesar 0,158, angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari (α) 0.05 dan Koefisien regresinya -4.429. Hal ini berarti variabel independen (BOPO) secara individual memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) **H₄ Ditolak**.

Hasil penelitian ini bertentangan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Lyla Rahma Adyani (2011), Inza Maya Sari (2011), Desy

Aryani (2010), Anggrainy Putri Ayuningrum (2011) dan Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Jika nilai BOPO tinggi berarti biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar sehingga tidak dapat meningkatkan ROA. Bank umum syariah memang termasuk bank yang saat ini ingin berkembang dengan sistem yang lebih kemitraan dengan nasabahnya. Sebagai contoh yang bisa dibahas seperti Dengan mengeluarkan biaya yang besar agar memperluas cabang nya, bank syariah hanya mengeluarkan biaya sementara belum bisa mengimbangi dengan hasil pendapaptannya. Hal ini dikarenakan bank syariah yang di jadikan sampel masih di kategorikan baru dan masih dalam tahap perkembangan ke seluruh daerah di indonesia.

e. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan aspek Likuiditas yang diuji terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Sig $t < 0.05$ dan koefisien regresinya negatif maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hal ini berarti variabel independent (FDR) secara individual tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian dari SPSS 17, didapat nilai t_{hitung} sebesar -3.298 lebih kecil dari -1.671 dan hasil dari uji signifikan yaitu ($0.002 < 0.05$) yang mana

nilai signifikan t lebih kecil dari pada (α) 0.05 dan koefisien regresinya -10.331 sehingga dapat dikatakan bahwa **H₅ ditolak** atau dapat disimpulkan bahwa FDR perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Hal ini dikarenakan kegiatan utama bank adalah memberi pembiayaan kepada nasabah. Jika total pembiayaan lebih besar dari pada dana pihak ketiga, hal ini membuat bank syariah tidak dapat memberikan pembiayaan lagi untuk nasabah maka likuiditas akan menjadi lebih ketat. Ketatnya likuiditas itu memaksa bank syariah harus mencairkan SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) untuk menyalurkan pembiayaan. Kalau likuiditasnya terganggu darimana lagi (memeroleh likuiditas) karena SBSN sudah habis,” tukas Mulya (<http://www.infobanknews.com/2013/05/>).

Hal ini juga bertentangan dengan teori bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin meningkatnya ekspansi pembiayaan, yang diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan bersangkutan. Peningkatan dalam pengelolaan penyaluran pembiayaan yang baik dari dana pihak ketiga, diharapkan penerimaan bunga bagi hasil yang lebih besar (ini hanyalah asumsi apabila penyaluran pembiayaan tersebut efektif, dalam arti bahwa pengembalian pembiayaan dan bagi hasil cukup lancar). Oleh karena itu, dengan memberikan pembiayaan yang besar tanpa memperhatikan dana pihak ketiga maka risiko pembiayaan ini cukup tinggi akibat ketidakpastian dalam pengembalian kepada dana pihak ketiga yang nantinya akan menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh suatu bank syariah.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Indrawan (2009), Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Desi Aryani (2010), Inza Maya Sari (2011) dan Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.263	.49562

a. Predictors: (Constant), Ln FDR, Ln NPF, Ln BOPO, LnKAP, Ln CAR

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Hasil dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,567 atau 56,7%. Nilai R tersebut berarti masing-masing variabel independen (CAR, NPF, KAP, BOPO dan NCM) memiliki keeratan hubungan yang cukup berarti dengan variabel dependen (ROA). Pada hasil Uji F telah membuktikan bahwa variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan kata lain, hubungan antara variabel ini tidak kuat dan juga tidak lemah. Untuk koefisien determinasi, terlihat dari adjusted R square yakni sebesar 0,263 atau 26,3%. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR, KAP, dan NCM hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen (ROA) sebesar 26,3%, sedangkan sisanya sebesar 73,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing Deposit Ratio* (FDR), terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Sampel penelitian ini diambil dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode Triwulanan tahun 2009-2012.

Berdasarkan hasil penelitian empiris atas 4 sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan dari hasil pengujian pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan semakin besar CAR maka ROA Bank Umum Syariah juga ikut semakin besar. Karena semakin besar CAR maka bank mampu melakukan pengembangan usahanya dan dapat menampung resiko kerugian yang terjadi akibat aktiva berisiko yang disalurkan. Sehingga bank umum syariah tetap bisa beroperasi dengan tingkat keuntungan yang baik.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum

Syariah. hal ini membuktikan bahwa bank syariah dapat menahan pengaruh NPF agar tidak dapat mempengaruhi ROA secara berlebihan. Bank syariah terkenal dengan sistem pembiayaan yang kemitraan, dimana mereka menganggap nasabah merupakan mitra yang harus mereka rangkul agar tetap dapat melaksanakan kewajibannya sesuai akad yang telah dibuat. Dimana ketika NPF meningkat maka hal ini dapat mengurangi ROA sehingga dapat mengganggu kinerja Bank Umum Syariah sebagai lembaga intermediasi.

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai KAP yang meningkat menandakan penurunan terhadap ROA. Penyebab hal ini terjadi karena banyaknya pembiayaan yang disalurkan, belum bisa menghasilkan laba secara langsung. Bank syariah terkenal akan sikap kemitraan dan toleransinya terhadap nasabah, hal ini lah yang menyebabkan pembiayaan yang disalurkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Segala biaya yang keluar seharusnya dapat diimbangi dengan pendapatan yang dihasilkan dari biaya tersebut maka terjadi efisiensi biaya. Namun jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatannya tentu akan mengurangi ROA. Maka dari itu sebelum mengeluarkan biaya operasional bank hendaknya selalu memperhatikan

prospek untuk mendapatkan pendapat yang tinggi sehingga ROA pun meningkat

5. *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Pembiayaan yang besar memang menjanjikan akan meningkatkan nilai ROA, hal ini jika di asumsikan Pembiayaan tersebut dalam keadaan lancar tanpa ada pembiayaan bermasalah yang tinggi. Namun ternyata pembiayaan yang berlebihan pun dapat mengganggu ROA, dikarenakan perbandingan pembiayaan yang disalurkan terhadap Dana pihak ketiga tidak berimbang sehingga kegiatan bank untuk menjamin pengembalian dana pihak ketiga akan terganggu dan dapat menurunkan kredibilitas bank itu sendiri. Jika para shahibul mal tidak lagi percaya pada bank syariah tentu sangat berpengaruh terhadap nilai ROA yang akan menurun.
6. CAR, NPF, KAP, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yang mana nilainya $5.494 > 2.531$.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen nilainya masih kecil untuk menjelaskan variable dependen,

yakni hanya sebesar 26.3% sedangkan sisanya 73.7% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Jadi kedepannya masih perlu diuji kembali dengan variabel yang lebih banyak yang dapat mewakili jawaban atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Jumlah sampel yang di gunakan pada model ini masih terbilang sangat kecil. Hal ini dikarenakan bank umum syariah merupakan fenomena baru yang dapat mengatasi masalah perekonomian. Dengan jumlah sampel 4 bank, tentu masih perlu rasanya dilakukan riset kembali di 4 tahun yang akan datang karena di masa itu bank syariah yang baru terbentuk pada tahun 2010 juga sudah dapat di jadikan sampel pada jenis penelitian berikutnya.
3. Referensi yang membahas tentang variabel kualitas aktiva produktif sesuai standar BI relatif sedikit, sehingga menyebabkan penulis kesulitan dalam meneliti variabel tersebut sesuai dengan apa yang telah ditetapkan BI.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi industri perbankan, Bank syariah hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga diterbitkan lengkap kepada masyarakat melalui media website bank syariah bersangkutan untuk

menggambarkan keadaan kinerja keuangan sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.

2. bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian yakni tidak hanya menggunakan bank umum syariah sebagai sampel tetapi menambahkan unit usaha syariah dan bank perkreditan rakyat syariah sebagai sampel dalam penelitian. Di samping itu, memasukkan aspek manajemen seperti manajemen umum dan manajemen risiko, serta sensitivitas terhadap risiko pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny. "*Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* . Vol. 7, No. 2, November 2005. Hal: 12-16.
- Al-Quran. QS: Al-Baqarah ayat 278,279 dan 282.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri. (2011). "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) , BOPO, Net Interest Margin (NIM) , Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asstes (ROA). Studi pada bank umum go public yang listed pada bei tahun 2005-2009.*" Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Aryani, Desi (2010). " *Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada Bank devisa di indonesia tahun 2003-2006.*" Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Syariah*.
- Bank Muamalat. (2009-2012). Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. www.muamalatbank.com
- Bank Mandiri Syariah. (2009-2012). Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. www.syariahmandiri.co.id
- Bank Mega Syariah. (2009-2012). Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. www.bsmi.co.id
- Bank Republik Indonesia Syariah. (2009-2012). Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. www.brisyariah.co.id
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dewi, Dhika Rahma. (2010). "*Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia.*" Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Didik Purwanto. (2013). *Kinerja Bank syariah Melambat*. From <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/14/09183687/Kinerja.Bank.Syariah.Melambat>, 14 Agustus 2012

- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin nasution, (2009). *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Indrawan, Alfian. (2009). "Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Loan to Deposit (LDR), dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA) Periode 2006-2008 (Studi pada Bank Syariah Mandiri)." skripsi akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Cetakan Kedua. Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarman A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta : Raja Grafindo
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mahmud, Amir & Rukmana. (2010). *Bank Syariah*. Erlangga.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia
- Paulus Yoga. (2013). *FDR tinggi, Likuiditas perbankan syariah ketat*. From <http://www.infobanknews.com/2013/05/fdr-tinggi-likuiditas-perbankan-syariah-ketat>, 8 mei 2013
- Pratiwi, Dhian Dayinta. (2012). "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syariah." Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Rinaldy, Eddie. (2008). *Membaca Neraca Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta Selatan : Indonesia Legal Center Publishing.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Penerbit PT. Zikrul Hakim.

- Sahara, Ratna dan Nunung nurul hidayah. (2008). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 1992-1998 dan 1999-2006*. Pontianak : Simposium nasional akuntansi.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Parametrik (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS)*. Jakarta : PT. Elexmedia Komputindo.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan : Salemba Empat
- Sari, Inza Maya (2011). ” *Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas bank agro.*” Skripsi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. (2007). *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis*. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana
- Tika, Moh. Pabundu. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Askara
- Wely, Zahraul. (2005). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta.*” Skripsi Akuntansi, Universitas Riau.
- Yaya, Rizal., Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurrahim. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zahara dan Sylvia Veronica Siregar. (2008). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi. Pontianak